



BAB III

METODE PENELITIAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang memiliki orang tua tunggal dan orang tua tunggalnya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Remaja perempuan merupakan perempuan atau wanita asli.
2. Remaja perempuan memiliki orang tua tunggal (*single parent*).
3. Remaja perempuan masuk dalam kategori remaja akhir dengan batasan usia 18-24 tahun (BetterHelp, 2020, diakses pada 26 Maret 2020).
4. Remaja perempuan memiliki orientasi seksual heteroseksual. Menurut KBBI (2020, diakses pada 26 Maret 2020), heteroseksual adalah kecenderungan untuk melakukan hubungan seks dengan orang yang berbeda jenis kelamin. Heteroseksual sebagai kata sifat dapat merujuk pada orang-orang yang memiliki hubungan afektif dan seksual pria-wanita dan yang tidak terlibat dalam hubungan seksual dengan orang-orang dari jenis kelamin yang sama (*American Psychological Association*, 1991, diakses pada 26 Maret 2020).
5. Orang tua tunggal (ibu).
6. Remaja perempuan dan orang tua tunggalnya berdomisili di Jakarta, Indonesia

Peneliti memilih remaja perempuan sebagai subyek penelitian karena adanya peningkatan setiap tahunnya pada remaja perempuan yang telah melakukan hubungan seksual pranikah, melakukan aborsi, dan terpapar HIV/AIDS akibat tindakan tersebut berdasar pada beberapa penelitian yang telah dilakukan (Okezone, 2010, diakses pada 16 Maret 2020). Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada 2008 memaparkan hasil penelitian di 33 provinsi Indonesia mengenai seks pranikah oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



remaja perempuan setinggi 62,7 persen dan 21,2% remaja mengaku pernah melakukan aborsi (Okezone, 2010, diakses pada 16 Maret 2020).

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KKR) baru berkembang di angka 57,1 persen. Ini berarti, puluhan juta remaja Indonesia masih belum memiliki pengetahuan reproduksi tentang bagaimana cara melindungi diri dari perilaku seksual berisiko, pencegahan kehamilan, atau penyakit menular seksual dan HIV/AIDS (Inilah.com, 2019, diakses pada 26 Maret 2020).

Peneliti memilih remaja perempuan yang masuk dalam kategori remaja akhir dengan batasan usia 18-24 tahun karena berdasarkan penelitian terbaru yang dilaporkan oleh Richard Longhurst selaku Co-owner Lovehoney, pada rentang usia tersebut, remaja perempuan merasakan dorongan seksual tertinggi (The Sun, 2017, diakses pada 11 April 2020).

Peneliti juga melibatkan orang tua tunggal dari remaja perempuan dikarenakan dari data yang peneliti dapatkan melalui SUPAS BPS (2015, diakses pada 11 April 2020), terdapat kurang lebih 24 juta keluarga orang tua tunggal (*single parent*) di Indonesia dan *Wisconsin Office of Children's Mental Health* (2016, diakses pada 11 April 2020) merilis data yang menyebutkan bahwa anak-anak yang hidup di keluarga orang tua tunggal sering kali memiliki stabilitas yang kurang, disiplin yang keras, dan pengawasan yang kurang, sehingga dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak. Dibandingkan dengan anak-anak dalam keluarga dengan dua orang tua, anak-anak dalam rumah tangga orang tua tunggal lebih cenderung putus sekolah, mengalami kehamilan remaja, atau mengalami perceraian mereka sendiri di masa dewasa (Sapharas, et al, 2016: 861-874).



Dikarenakan seks masih merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan di Indonesia, maka berdasarkan cara-cara professional dan penghormatan terhadap hak narasumber tentang kehidupan pribadinya yang tertera pada Kode Etik Jurnalistik Pasal 2 dan 9 (tito.id, 2016, diakses pada 10 April 2020) nama narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini akan dituliskan dengan menggunakan inisial nama guna menghormati hak narasumber untuk memberikan informasi latar belakang. Tindakan ini juga ditujukan agar dapat menciptakan situasi nyaman dan menumbuhkan rasa percaya antara peneliti dan narasumber, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih dalam dan akurat.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menurut Hancock, et al. (2009:7), penelitian kualitatif berkaitan dengan pengembangan penjelasan fenomena sosial. Studi deskriptif mencoba untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, masalah, fenomena, layanan atau program (Kumar, 2011: 10). Pada intinya, studi deskriptif memberikan informasi tentang kondisi kehidupan suatu komunitas atau menggambarkan sikap terhadap suatu masalah.

Peneliti menggunakan metode ini untuk menjelaskan fenomena dengan dalam secara sistematis melalui pengumpulan data yang lebih kepada kualitas, bukan kuantitas. Fakta-fakta yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai komunikasi seksual yang pernah dilakukan oleh remaja

perempuan dan orang tuanya. Peneliti bertindak selaku fasilitator dan realitas dikonstruksi oleh subjek penelitian. Peneliti akan memberi makna pada realitas yang dikonstruksi oleh subjek penelitian.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 308). Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah hasil dari wawancara mendalam semi terstruktur (*in-depth semi-structured interview*) dengan subjek penelitian yaitu remaja perempuan dan orang tua tunggalnya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berhadapan dengan narasumber. Hal ini senada dengan Sugiyono (2015: 309), mengungkapkan bahwa sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder diperoleh dari sumber bacaan yang terdiri dari situs, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Penggunaan data sekunder ini untuk memperkuat analisis dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *in-depth semi-structured interview* atau wawancara mendalam semi terstruktur kepada masing-masing remaja perempuan yang memenuhi kriteria subjek penelitian. Tujuh panduan (jenis perilaku seksual) pertanyaan dikembangkan pada saat wawancara. Informasi dari hasil wawancara direkam dan didukung dengan catatan. Data yang terdokumentasi diambil,



C

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditranskrip, dan dianalisis dengan isu-isu menarik yang dipilah dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan urai dasar (Moleong, 2011: 103). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman terhadap hasil wawancara dengan narasumber. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (2014: 31), yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian:

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada perangkuman, pemilihan hal-hal yang pokok, pemfokusan pada hal-hal yang penting, pencarian tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah penyajian data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

telah dipahami tersebut. Data yang didapat akan dianalisis sesuai dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang merupakan kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.